

Potensi UMKM Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Melalui Budidaya Jahe (*Zingiber officinale*) Sistem *Bag Culture* Sampai Produk Olahan Sentuhan Modern

Praptiningsih Gamawati Adinurani¹, Nurlaili Habibi Danata², Djoko Setyo Martono³

^{1,2,3} Prodi Agroteknologi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

¹E-mail: : praptiningsih@unmer-madiun.ac.id

²E-mail: nurlailihabibi@unmer-madiun.ac.id

³E-mail: djokosetyo@unmer-madiun.ac.id

Abstract— *The yard has the potential to be developed optimally to support family life used for food crops, vegetables, fruit plants, biopharmaceutical plants, livestock, and fish. In addition to meeting food and nutritional needs, it also has the potential to increase household income if designed and planned correctly. Efforts to increase family income and health can be made by cultivating biopharmaceutical plants, including ginger. Ginger plants can be grown in the yard with a Bag Culture system that is easy to maintain. Ginger plants benefit herbal drinks and can be made into various processed products with a modern touch. Community service activities start in December 2024 and run through March 2025. The activity method uses the housewises approach and field meetings to demonstrate Bag Culture cultivation systems and training in making processed products. Mentoring is carried out during the activity, and a productive yard with ginger plants is produced at the beginning of this community service program. The harvest of ginger rhizomes is used for training materials for making processed products and as a supplier of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprise) to support the program to revive and develop village MSMEs.*

Keywords : *Bag Culture; Ginger; Modern touch; Tambakmas*

Abstrak— Pekarangan berpotensi untuk dikembangkan secara optimal guna menunjang kehidupan keluarga yang dimanfaatkan untuk tanaman pangan, sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka, ternak, dan ikan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, juga berpotensi untuk menambah pendapatan rumah tangga jika dirancang dan direncanakan dengan benar. Upaya peningkatan pendapatan dan kesehatan keluarga dapat dilakukan dengan membudidayakan tanaman biofarmaka, termasuk jahe. Tanaman jahe dapat ditanam di pekarangan dengan sistem Bag Culture yang mudah dalam perawatannya. Tanaman jahe bermanfaat sebagai minuman herbal dan dapat diolah menjadi produk dengan sentuhan modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada bulan Desember 2024 dan berlangsung hingga bulan Maret 2025. Metode kegiatan menggunakan pendekatan *housewise* dan temu lapang untuk mendemonstrasikan sistem budidaya *Bag Culture* dan pelatihan pembuatan olahan. Pendampingan dilakukan selama kegiatan berlangsung, dan pada awal kegiatan dihasilkan pekarangan produktif dengan tanaman jahe. Hasil panen rimpang jahe dimanfaatkan untuk bahan pelatihan pembuatan produk olahan dan sebagai pemasok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) guna mendukung program menghidupkan dan mengembangkan UMKM desa.

Kata Kunci : *Bag Culture; Jahe; Sentuhan modern; Tambakmas*

I. PENDAHULUAN

Pekarangan mempunyai peranan yang cukup penting dari segi ekonomi dan berfungsi sebagai lumbung hidup, baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotek hidup (Madyowati, 2017). Luas pekarangan yang dimiliki rumah tangga ditentukan oleh luas wilayah desa/kelurahan dan jumlah kepadatan penduduk. Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun merupakan dataran seluas 47,57 km² dan secara administrasi terdiri dari 14 wilayah desa tanpa ada kelurahan. Desa Tambakmas merupakan salah satu desa dengan luas wilayah sebesar 4,212

km² atau 8,36% terhadap luas kecamatan. Desa Tambakmas memiliki kepadatan penduduk sebanyak 1254 per km² (BPS, 2024). Jumlah penduduk yang tidak terlalu padat menunjukkan masih banyak dijumpai rumah dengan pekarangan yang cukup luas, namun tidak diimbangi dengan pemanfaatannya secara optimal. Kondisi ini terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan dan pengetahuan warga akan manfaat dari pekarangan rumah. Padahal lahan pekarangan rumah dapat dioptimalkan kegunaannya dan secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan, misalnya sebagai lumbung pangan atau apotek hidup.

Sebagai apotek hidup, pekarangan dapat diusahakan untuk budidaya beragam tanaman biofarmaka atau tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, kencur, mengkudu, kapulaga, lidah buaya, dan lain sebagainya. Pada publikasi Kecamatan Kebonsari tidak tercantum data baik luas panen maupun produksi tanaman biofarmaka (BPS, 2024). Berdasarkan situasi dan kondisi yang terdapat di Desa Tambakmas, lahan pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka yang banyak manfaatnya dan mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi salah satunya adalah tanaman jahe. Jahe merupakan salah satu jenis tanaman biofarmaka berbentuk rimpang yang banyak digunakan sebagai bahan obat dan rempah. Manfaat jahe sangat besar untuk kesehatan, dikarenakan memiliki kandungan minyak atsiri dan senyawa zingeron. Kedua senyawa ini yang menyebabkan adanya rasa pedas dan sensasi hangat saat dikonsumsi.

Budidaya jahe di lahan dapat digantikan dengan sistem *Bag Culture* yang dapat dilakukan di lahan pekarangan. Penerapan inovasi penanaman jahe dengan *Bag Culture* (dalam karung) dapat diimplementasikan dengan baik di desa Tambakmas. Budidaya jahe dengan sistem tersebut dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan dan karung bekas serta memotivasi masyarakat akan peluang usaha yang bisa dikembangkan. Oleh karena itu terdapat peluang besar untuk budidaya tanaman biofarmaka di Kecamatan Kebonsari melalui pemberdayaan ibu-ibu Rumah Tangga (RT) dalam memanfaatkan pekarangan secara maksimal.

Sistem *Bag Culture* dibanding dengan sistem penanaman konvensional memiliki beberapa keunggulan antara lain dapat dilakukan di lahan terbatas misalnya di halaman pekarangan, hemat dalam penggunaan air, kondisi tanah lebih terkontrol sehingga dapat meminimalkan serangan hama penyakit, dan produksinya lebih tinggi (Zuhro dan Sukanto, 2018). Sistem *Bag Culture* tidak hanya memberi solusi masalah keterbatasan lahan, tetapi juga dapat mengatasi kendala jenis tanah pada lahan yang dimiliki serta pemeliharaan tanaman yang mudah (Ayu dkk., 2023). Dengan persiapan yang tepat, penanaman benar, pemeliharaan yang baik, dan panen tepat waktu, dapat menghasilkan hingga 20 kg jahe per karung (Hoshino, 2021). Lain halnya dengan budidaya tanaman jahe secara konvensional memerlukan serangkaian proses yang cukup panjang, antara lain; penyemaian bibit, persiapan lahan, penentuan pola tanam, pembuatan lubang tanam, dan serangkaian proses pemeliharaan yang cenderung menguras waktu dan tenaga (Prihatman, 2000). Untuk itu pengembangan budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture* sangat tepat sebagai alternatif pemecahan masalah lahan pekarangan tidak produktif.

Hasil panen tanaman jahe dapat dibuat berbagai macam bentuk produk olahan jahe berupa minuman herbal, makanan, dan permen. Menurut Adrian (2020) bahwa jahe dapat digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, bumbu masakan dan juga aneka makanan seperti roti jahe, kue, manisan dan minuman seperti sekoteng, teh jahe, bandrek, dan bajigur. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, jahe memiliki dampak kesehatan antara lain anti-inflamasi, anti-kanker, antivirus, mual, asma, bronkitis, nyeri, meminimalisir alergi dan meningkatkan imun tubuh (Wardana dkk, 2021; Zia, 2023; dan Fadli, 2023). Hasil berbagai jenis olahan jahe memiliki nilai ekonomi tinggi dibanding rimpang jahe itu sendiri.

Hasil panen jahe dari pekarangan dapat dibuat produk olahan yang dapat untuk mengembangkan usaha produktif baik perorangan maupun kelompok dalam menunjang

kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) desa. Produk olahan jahe dapat membangkitkan UMKM yang sedang dikembangkan untuk meramaikan pujasera Desa (Food Center). Tahun 2023, Desa Kaibon Kecamatan Geger sebelah utara Kecamatan Kebonsari terpilih sebagai penerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berupa 26 gerobak usaha. Program ini bertujuan meningkatkan wirausaha warga dengan memfasilitasi tempat usaha di *Food Center*. Dengan digalakkan budidaya tanaman biofarmaka terutama tanaman jahe di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, diharapkan dapat memperoleh bantuan UEP. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu RT dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan pekarangan rumah agar menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi dan dapat sebagai bahan pemasok UMKM.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Kegiatan dilaksanakan bulan Desember 2024 – Maret 2025 pada ibu-ibu RT. Pemilihan ibu-ibu tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu berdasarkan pertimbangan luas lahan pekarangan dan minat ibu-ibu untuk mengikuti program budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture* dan peningkatan keterampilan pembuatan produk olahan jahe yang dikembangkan menjadi produk olahan dengan sentuhan modern. Kegiatan pengabdian meliputi:

1. Sosialisasi dan penyuluhan tentang budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture*
2. Pelatihan dan demo budidaya jahe sistem *Bag Culture* dan kegiatan produksi produk olahan jahe
3. Pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan menghasilkan produk olahan dengan sentuhan modern
4. Monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program pelatihan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peningkatan pengetahuan tentang budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture* dan keterampilan pembuatan produk olahan jahe dengan sentuhan modern oleh ibu-ibu RT Desa Tambakmas berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan berikut.

Sosialisasi dan Penyuluhan

Tahap awal kegiatan pengabdian adalah sosialisasi dan penyuluhan tentang kegiatan budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture* di lahan pekarangan sampai pengelolaan pasca panen rimpang jahe untuk dibuat produk olahan yang mempunyai nilai tambah (Gambar 1). Sosialisasi dilakukan dengan mengundang ibu-ibu RT yang sudah terdata berdasarkan minat dan luas lahan pekarangannya. Selama penyuluhan tampak ibu-ibu tersebut belum mengenal budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture* yang dapat dilakukan di lahan pekarangan. Ibu-ibu antusias untuk memahaminya apalagi menjadikan suatu produk olahan jahe yang dapat dikomersialkan. Saat penyuluhan berlangsung, ibu-ibu sangat memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan banyak hal yang ditanyakan oleh ibu-ibu.



Gambar 1. Penyuluhan Budidaya Tanaman Jahe Sistem *Bag Culture* Sampai Pembuatan Produk Olahan Jahe

Pelatihan dan demo budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture*

Pada saat penyuluhan, masing-masing ibu sudah mempunyai catatan tahapan-tahapan budidaya tanaman jahe sistem *Bag Culture*. Diawali dengan pencampuran bahan-bahan untuk media tanam (pupuk kandang, tanah, dan sekam) kemudian dimasukkan ke dalam karung yang digunakan sebagai *planter bag* (Gambar 1). Selanjutnya penanaman bibit jahe ke dalam karung yang telah diisi media tanam dan setiap karung ditanam 5 bibit tanaman jahe. Setiap tahapan kegiatan selalu didampingi Tim Pengabdian (Gambar 2). Tim Pengabdian juga menjelaskan tentang cara pemeliharaan tanaman jahe termasuk pemupukan agar tanaman tumbuh subur dan menghasilkan rimpang jahe yang optimal. Pada umumnya ibu-ibu sudah banyak yang mempunyai pengetahuan dasar menanam namun kurang memahami tentang pemeliharaan tanaman dan pasca panennya. Jahe dapat dipanen pada umur tanaman antara 6-8 bulan, ditandai dengan bagian tanaman terlihat menguning dan bagian daun yang mengering.



Gambar 2. Pencampuran Pupuk Kandang, Sekam dan Tanah serta Pemasukan Media Tanam kedalam Karung



Gambar 3. Penanaman Bibit Jahe Sistem *Bag Culture*

Pelatihan dan demo pengolahan produk jahe

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan ibu-ibu dalam menyerap materi saat penyuluhan dan tingkat keterampilan saat pelatihan. Beberapa kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan jahe sebagai dasar minuman diawali dengan pengupasan dan pemarkutan rimpang jahe menggunakan alat sederhana (Gambar 4). Hasil parutan jahe diperas untuk diambil sari jahe menggunakan saringan kain, kemudian di masukkan ke dalam wajan untuk dimasak (Gambar 5). Pemasakan dilakukan sampai pengkristalan sari jahe untuk menjadi serbuk jahe (Gambar 6). Proses pengolahan produk jahe menggunakan alat-alat sederhana sehingga ibu-ibu dapat praktek membuat serbuk jahe sendiri di rumah masing-masing. Serbuk jahe di kemas ke dalam plastik (Gambar 7).



Gambar 4. Pengupasan dan Pemarkutan Rimpang Jahe



Gambar 5. Pemerasan Parutan Jahe dan Pemasukan Sari jahe ke Wajan



Gambar 6. Pemasakan Sari Jahe menjadi Serbuk Jahe



Gambar 7. Pengemasan serbuk Jahe

Pendampingan menghasilkan produk olahan dengan sentuhan modern

Serbuk jahe dapat dipergunakan sebagai minuman herbal. Tim pengabdian memberikan contoh minuman berbahan dasar serbuk jahe antara lain bandrek, bajigur, bir pletok. Dapat pula sebagai bahan dasar berbagai minuman jika diberi sentuhan bahan lain (kopi, teh, susu) baik rasa maupun bentuk penyajian menjadi minuman masa kini yang banyak digemari orang dan dapat menjadi suatu usaha komersial melalui UMKM. Diharapkan ibu-ibu mempunyai ide kreatifitas dalam memberikan sentuhan modern pada serbuk jahe sebagai bahan dasar menjadi suatu minuman yang bernilai tambah. Diversifikasi produk olahan jahe dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum (Nana dkk., 2021).

Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan diakhir program pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat kemandirian dan kreasi ibu-ibu dalam memproduksi produk olahan jahe. Tim Program Pengabdian mengevaluasi kreasi sentuhan modern produk olahan. Kreatifitas produk olahan disesuaikan dengan selera konsumen saat ini dan tergantung pada orientasi pasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan pada ibu-ibu yang belum berhasil dalam berkreasi produk olahan terutama hal rasa dan aroma produk. Selama monitoring masih banyak ibu-ibu yang konsultasi tentang sentuhan produk olahan agar mempunyai kualitas yang lebih baik terutama dalam hal rasa dan penyajian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian program Budidaya Jahe (*Zingiber officinale*) Sistem *Bag Culture* sampai produk olahan sentuhan modern di Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut memberikan perubahan pada lahan pekarangan yang telah dimanfaatkan oleh ibu-ibu Rumah Tangga menjadi lahan produktif untuk berbagai tanaman sayuran dan tanaman biofarmaka. Permasalahan keterbatasan pengetahuan ibu-ibu RT tentang Budidaya Jahe (*Zingiber officinale*) Sistem *Bag Culture* sampai produk olahan jahe dapat diatasi dengan meningkatkan keterampilan melalui pelatihan, pendampingan dan monitoring oleh Tim Pengabdian. Optimalisasi lahan pekarangan dengan keseriusan pengelolaannya dapat meningkatkan pendapatan, terlihat hasil panen tanaman yang dibudidayakan dikomersialkan secara langsung dan dijual pula dalam bentuk produk olahan melalui UMKM. Kreatifitas ibu-ibu dalam memberikan sentuhan modern pada produk olahan

menjadikan usahanya berkelanjutan. Kegiatan ibu-ibu Rumah Tangga yang telah memperoleh pelatihan selama kegiatan pengabdian akan membangkitkan UMKM Desa Tambakmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. 2020. 5 Manfaat Jahe bagi Kesehatan. <https://www.alodokter.com/lima-manafaat-jahe-bagi-kesehatan>. Diakses tgl 8 Oktober 2024
- Ayu, C., Wuryantoro., Wathoni, M., Ibrahim., Mandalika, E. N. D., & Sari, N. M. W. (2023). Peningkatan Produktivitas Lahan Melalui Budidaya Jahe Merah Sistem Bag Culture pada Lahan Pekarangan di Wilayah Bekas Tambang Batu Apung Dusun Cerorong-Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3).
- BPS Kabupaten Madiun. 2024. Kecamatan Kebonsari dalam Angka 2024. CV Azka Putra Pratama
- Fadli, R. 2023. 10 Manfaat Jahe yang Bisa Didapatkan untuk Kesehatan. <https://www.halodoc.com/artikel/10-manafaat-jahe-yang-bisa-didapatkan-untuk-kesehatan>. Diakses Tgl 30 September 2024
- Hoshino, S. 2021. Tanam Jahe dalam Karung Hasilkan 20 Kg. https://www.noos.co.id/tanam-jahe-dalam-karung-hasilkan-20-kg-12580.html?gad_source=1&gclid=CjwKCAjw6c63BhAiEiwAF0EH1ESflZVEbRp8EWzT-GHhIEM2p-%20Diakses%20Tgl%204%20Oktober%202024. Diakses Tgl 4 Oktober 2024
- Madyowati, S.O, 2017. Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras. Universitas Dr Sutomo. Surabaya
- Nana, Yanti Sofi Makiyah, Ernita Susanti, Ilham Rohman Ramadhan, Revanika Yusman Bhinekas, Luthviana Kanti., 2021. *Budidaya dan Pengolahan Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum) Menggunakan Teknologi Bag Culture Pada Masa New Normal di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Abdimas Umtas* Volume: 4 Nomor Nomor: 1 p. 584-593.
- Prihatman, K. 2000. *Budidaya Jahe. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan*. BAPPENAS. Jakarta
- Wardana, S. T., Juswardi, J., & Rama, N. L. A. 2021. *Respons Pertumbuhan Rimpang Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum) pada Perendaman Auksin dan PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria)*. *Sriwijaya Bioscientia*, 2(2), 53-58.
- Zia. 2023. Macam-Macam Jahe yang Bisa Dijadikan Produk Herbal. Ditjen Pendidikan Vokasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/read/b/macam-macam-jahe-yang-bisadijadi-kan-produk-herbal>
- Zuhro, F. dan Sukanto D. S. 2018. *Pengaruh Teknik Pemangkasan Batang terhadap Produktivitas Jahe Gajah (Zingiber Officinale Var. Officinale) dengan Sistem Penanaman Bag Culture*. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 3 (1)